

# Peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun melalui model pembelajaran *gallery walk* pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Yusfita Asmarandani<sup>1\*</sup>, Retno Winarni<sup>2</sup>, Muhammad Ismail Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[yusfitaasmarandani15@gmail.com](mailto:yusfitaasmarandani15@gmail.com)

**Abstract.** *The research aims to improve the skill of communicating poetry results using gallery walk model. This research is a classroom action research with two cycles. The subject in this research is fifth grades of primary school Bumi 1 Surakarta in the 2019/2020 academic year, totaling 21 students. The data collection technique used in this research is interviews, observations, test and documentaries. The technique for data analysis used is the interactive analysis Miles and Huberman. The first cycles at the first meeting of the class average is 80,95 with the 60,90 % classification. The second cycles at the second meeting experienced significant increase. The conclusion of the meeting was 85,71 % and the class average of 86,90. The research concludes that use of the gallery walk model may improve the communication skill of the poetry results on 5<sup>th</sup> grade of primary school Bumi 1 Surakarta in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *gallery walk, communication skill of the poetry result, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan keterampilan abad 21 yang amat penting. Komunikasi secara efektif merupakan tolak ukur berhasilnya sebuah pembelajaran [1]. Komunikasi sangat berarti dalam proses penyampaian pesan. Pesan dalam proses pembelajaran akan berhasil jika komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik memiliki persamaan arti. Komunikasi berguna bukan hanya pada proses pembelajaran melainkan dibutuhkan dalam kehidupan. Setiap hari seseorang melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan berupa lisan, tulisan, dan lain sebagainya guna menuangkan ide maupun pemikiran. Namun seseorang menganggap komunikasi seakan-akan hanya percakapan tidak terlalu berarti sehingga mereka tidak pernah mengasah keterampilan berkomunikasi tersebut. Oleh sebab itu, mereka kesulitan saat harus mengungkapkan sesuatu di depan khalayak.

Kurikulum 2013 menempatkan kegiatan mengomunikasikan sebagai kegiatan ilmiah dan tergolong ranah psikomotor. Pendidikan mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor. Psikomotor atau keterampilan merupakan kemampuan bertindak seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu yang menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan sekumpulan tugas tertentu [2]. Keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu dilatih supaya keaktifan peserta didik meningkat [3]. Manusia menempuh pendidikan tidak hanya untuk memperoleh ilmu [4]. Ranah psikomotor mengharuskan peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, mengevaluasi, serta dapat mencipta hasil karya baik lisan ataupun tertulis. Kemampuan menyampaikan pesan secara lisan dikategorikan sebagai keterampilan bahasa aspek produktif.

Keterampilan bahasa digolongkan menjadi dua keterampilan yaitu keterampilan aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif mempunyai makna penerimaan dan penyerapan, aktivitas tersebut tampak pada aktivitas membaca serta menyimak, sedangkan aspek produktif bermakna sebagai pemroduksian bahasa [5] [1]. Keterampilan bahasa harus dilaksanakan dengan baik agar tercipta keterpaduan antar keterampilan dalam berbahasa. Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar [6]. Paparan tersebut menjelaskan bahwa keterampilan mengomunikasikan merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam bahasa. Keterampilan mengomunikasikan sesungguhnya adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran maupun tindakan penyampaian suatu pernyataan baik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan orang lain [7][8]. Keterampilan mengomunikasikan merupakan bagian dari kemampuan berbahasa lisan [9]. Berpijak pada paparan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karya pantun adalah hasil yang dibuat dari sebuah ide berupa gubahan kata-kata yang memiliki pola rima a-b-a-b terdiri dari empat larik dalam satu bait dan baris pertama dan kedua merupakan sampiran serta baris ketiga dan keempat merupakan isi [10] [11]. Pantun merupakan warisan budaya yang dikembangkan sebelum bangsa barat masuk ke Indonesia [12]

Hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 diketahui bahwa keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SDN Bumi 1 masih rendah. Anak didik terindikasi masih malu-malu dalam menyampaikan hasil karya pantun di depan kelas serta mereka belum menguasai hasil karya yang dibuatnya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 22 November 2019 membuktikan peserta didik kelas V SDN Bumi 1 belum mampu menyampaikan hasil karya di depan kelas. Guru kelas menyatakan bahwa sebagian besar anak masih belum berani maju di depan kelas jika diminta untuk presentasi. Peserta didik saat pembelajaran belum berlangsung dengan berani bermain serta berbicara dengan suara lantang. Namun sebaliknya, ketika proses pembelajaran berlangsung kepercayaan diri tersebut hilang.

Hasil uji pratindakan yang dilakukan di SDN Bumi 1 pada tanggal 23 Oktober 2019 juga menghasilkan kategori rendah. Aspek penyampaian hasil karya belum tercapai. Aspek penyampaian hanya dicapai oleh 1 anak dari 21 anak. Peserta didik yang mampu memenuhi kriteria pada aspek isi hanya 1 anak dari 21 anak. Selain itu, pada dua aspek lainnya juga terdapat 1 anak yang memenuhi kriteria. Peserta didik dikatakan kompeten dalam mengomunikasikan hasil karya pantun jika peserta didik mampu memperoleh skor 4 dalam setiap aspek atau mendapat nilai 80 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Riset yang berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh Candrika Sekar [13] mengenai penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan pada pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN gumpang 3 sukoharjo. Hasil riset tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 33,33% pada siklus I pertemuan 1 selanjutnya meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 92,31%. *Gallery Walk* terbukti meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengomunikasikan pembelajaran IPA baik pada keaktifan anak sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Merujuk pada permasalahan yang terdapat pada kelas V SDN Bumi 1, peneliti mencari pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Gallery Walk*. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjabarkan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian proses pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang proses pembelajaran [14]. Masalah-masalah yang muncul pada kelas V SD Negeri Bumi 1 dapat diatasi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun secara lisan. Model Pembelajaran *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran yang menyajikan mengenai sebuah konsep dan menuntut anak untuk aktif dalam proses pembelajaran [15]. Model pembelajaran *Gallery Walk* memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu menjelaskan kembali secara lisan [16]. Model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki 3 komponen yaitu pengumpulan informasi, pembuka, penutup, serta ulasan kembali [17].

Berpijak pada permasalahan diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun. Penelitian ini saya fokuskan untuk meningkatkan

keterampilan mengomunikasikan dalam bentuk lisan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun. Riset ini dilaksanakan di SDN Bumi 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun. Harapan peneliti dari penelitian ini peserta didik mampu berpantun dengan bahasa yang baik, intonasi yang tepat dan gerak tubuh yang benar di depan kelas. Selain itu, keterampilan komunikasi pada peserta didik Sekolah Dasar dapat meningkat sehingga peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik, santun dan benar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian diadakan di SDN Bumi 1 No.67 Surakarta pada kelas V tahun ajaran 2019/2020. Penelitian terlaksana dalam waktu kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan September 2019 hingga bulan Januari 2020. Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang disebut dengan *Classroom Action Research* yang terdiri atas 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikaji dan dianalisis.

Data yang digunakan dalam riset ini berupa hasil aktivitas peserta didik mengenai keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun secara lisan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil observasi aktivitas peserta didik serta hasil tes unjuk kerja peserta didik. Data sekunder berupa RPP, silabus, serta hasil dokumentasi selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Uji validitas adalah derajat ketepatan yang diukur berdasarkan kriteria tertentu. Data dikatakan sah apabila data tersebut reliabel, valid, obyektif, dan memenuhi standar yang dianggap sebagai nilai baku [18] [19]. Validitas data yang digunakan yakni validitas isi dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yakni analisis interaktif yang terdiri atas empat tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Pembelajaran keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun pada peserta didik kelas V SDN Bumi 1 Surakarta dikatakan berhasil apabila dengan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* mampu membuat setiap aspek pada keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun mencapai indikator kinerja penelitian. Indikator keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun terdiri dari 4 indikator yaitu : 1) penyampaian, 2) isi, 3) komunikasi verbal, 4) komunikasi nonverbal. Indikator kinerja dalam penelitian ini yakni 80 % peserta didik mendapat nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan. KKM pada penelitian ini yakni 80.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tes unjuk kerja pada pratindakan menunjukkan hasil yang kurang baik. Kegiatan pratindakan merupakan kondisi awal peserta didik sebelum digunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pratindakan sebesar 52,85 dengan persentase ketuntasan klasikal yakni 4,76%. Artinya, hanya terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. 20 anak belum mencapai KKM (KKM 80).

Tindakan siklus I mulai digunakan model pembelajaran *Gallery Walk*. Guru perlu menjelaskan konsep model tersebut agar peserta didik memahami dengan baik. Pertemuan pertama pada siklus I mampu dilihat pengaruh dari model tersebut. Setiap aspek yang dinilai mengalami kenaikan namun belum secara signifikan. Aspek pertama yakni aspek penyampaian. Nilai rata-rata kelas pada aspek penyampaian di pertemuan 1 sebesar 69,52 dan ketuntasan klasikal sebesar 42,85 %. Jumlah peserta didik yang belum tuntas berjumlah 12 anak sedangkan peserta didik yang tuntas berjumlah 9 anak. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh peserta didik sebesar 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 40. Aspek yang kedua yaitu aspek isi. Pertemuan 1 siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72. Ketuntasan klasikal yang didapat pada pertemuan ini sebesar 47,61 %. Peserta didik yang dikatakan tuntas pada aspek isi berjumlah 10 anak sedangkan 11 anak belum dikategorikan tuntas. Aspek yang ketiga yaitu komunikasi verbal. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus I yaitu 70,5. Ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 47,61 %. Peserta didik yang dikatakan tuntas berjumlah 11 anak sedangkan 10 anak lainnya belum dikategorikan tuntas. Aspek yang keempat yaitu komunikasi nonverbal. Nilai rata-rata kelas pada pertemuan 1 siklus I yaitu 59. Ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 23,80 %. Peserta didik yang dikategorikan tuntas berjumlah 5 anak sedangkan 16 anak masih dikategorikan belum tuntas. Rata-rata nilai pada pertemuan 1 juga

mengalami kenaikan yaitu 67,85. Namun, rata-rata tersebut belum mencapai indikator penelitian. Rata-rata setiap aspek yang dinilai belum mampu dikategorikan tuntas. Hal tersebut kemudian diperbaiki pada pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Ketuntasan klasikal keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun pada pertemuan 2 sebesar 52,38 %. Peserta didik yang memenuhi KKM berjumlah 11 anak. Rata-rata nilai tiap indikator mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut akan tetapi belum terjadi secara signifikan. Nilai rata-rata pada aspek penyampaian pada pertemuan 2 sebesar 70. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada aspek penyampaian di pertemuan 2 sebesar 57,14 %. Peserta didik yang dikategorikan tuntas berjumlah 12 anak. Nilai rata-rata pada aspek isi di pertemuan 2 sebesar 80. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 76,19 %. Peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 16 anak. Nilai rata-rata aspek komunikasi verbal sebesar 80. Rata-rata tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan pertemuan 1. Ketuntasan klasikal yang didapat oleh peserta didik sebesar 90,47 %. Nilai tertinggi aspek komunikasi verbal pada pertemuan yaitu 100 dan nilai terkecil yaitu 60. Nilai rata-rata aspek komunikasi nonverbal pertemuan 2 sejumlah 66. Ketuntasan klasikal aspek komunikasi nonverbal sebesar 42,85 %. Artinya, hanya 9 peserta didik yang sudah memenuhi KKM.

Siklus II pertemuan I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 61,90% atau 13 anak mencapai kategori tuntas. Rata-rata nilai kelas pada pertemuan ini yaitu 80,95. Rata-rata tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata pada aspek penyampaian di pertemuan 1 siklus II sebesar 80. Ketuntasan aspek penyampaian yang didapat sebesar 76,19 %. Peserta didik yang mencapai nilai KKM berjumlah 16 anak. Nilai rata-rata aspek isi pada pertemuan 1 siklus II sebesar 80. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 85,71 %, artinya terdapat 18 peserta didik yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata aspek komunikasi verbal pada pertemuan 1 siklus II yakni 80. Perolehan tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 dan 2. Ketuntasan klasikal pada aspek komunikasi verbal sebesar 100 %, artinya semua peserta didik memenuhi KKM. Nilai rata-rata aspek komunikasi nonverbal di pertemuan 1 siklus II mengalami kenaikan yaitu 71. Kenaikan tersebut tergolong sedikit. Ketuntasan klasikal yang didapat pada aspek komunikasi nonverbal di pertemuan 1 siklus II sebesar 52,38%. Kekurangan pada pertemuan ini yaitu aspek komunikasi nonverbal pada peserta didik masih belum memenuhi target. Permasalahan tersebut kemudian diperbaiki pada pertemuan kedua siklus II.

Pertemuan 2 siklus II mengalami kenaikan sangat baik. Indikator kinerja penelitian tercapai pada pertemuan ini. Semua aspek yang dinilai mencapai  $\geq 80$ . Ketuntasan klasikal pada pertemuan ini sebesar 85,71% atau 18 peserta didik sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Rata-rata nilai kelas pertemuan ini yaitu 86,90. Nilai rata-rata kelas pada aspek penyampaian sebesar 88. Semua peserta didik mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi yakni 100, sedangkan nilai terendah yakni 80. Rata-rata nilai aspek isi diperoleh sebesar 90,4. Semua peserta didik mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi aspek isi pada pertemuan 2 siklus II yakni 100, sedangkan nilai terendah yakni 60. Nilai rata-rata aspek komunikasi verbal sebesar 91,43. Ketuntasan klasikal pada aspek ini yaitu 100 %. Nilai Rata-rata yang diperoleh pada aspek komunikasi verbal yakni 91,45. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 100 %. Perolehan tersebut sudah melebihi indikator kinerja penelitian yang dibuat oleh peneliti, artinya peningkatan terjadi pada aspek komunikasi verbal. Rata-rata nilai pada aspek komunikasi nonverbal pertemuan 2 yakni 78. Ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 80,95 %. Perolehan tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus II sejumlah 3 anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga anak tersebut memang memiliki kekurangan dalam segi suara dan proses berbicara yang terlalu lamban. Peserta didik belum tuntas pada aspek komunikasi nonverbal. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa salah satu dari ketiga peserta didik tersebut merupakan anak yang spesial sehingga perlu penanganan khusus.

Penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dikatakan dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes tindakan yang selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase yang telah dipaparkan sebelumnya. Peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun pada setiap siklus menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Gallery Walk* dalam melatih keterampilan mengomunikasikan karena model pembelajaran *Gallery Walk* merupakan model yang berguna untuk melatih peserta didik aktif berbicara baik dengan teman maupun dengan guru [16] [15]. Dengan demikian, apabila model pembelajaran *Gallery Walk* digunakan secara konsisten maka peserta didik akan memiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan tujuan pembelajaran akan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Slamet [1] yang mengemukakan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran diukur dari tingkat komunikasi pada peserta didik.

Riset yang relevan dilakukan oleh Candrika Sekar [13] mengenai penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan mengomunikasikan pada pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SDN gumpang 3 sukoharjo. Hasil riset tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 33,33% pada siklus I pertemuan 1. Hasil tindakan selanjutnya meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 92,31%. Berpijak pada temuan tersebut model pembelajaran *Gallery Walk* terbukti meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengomunikasikan pembelajaran IPA baik pada keaktifan anak sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Keterkaitan riset yang relevan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun pada peserta didik kelas V SD Negeri Bumi 1 No 67 Surakarta. Hal itu dibuktikan dengan hasil tindakan yang selalu meningkat pada setiap indikator keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun.

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* pada penelitian tindakan kelas ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya model tersebut dapat meningkatkan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun secara lisan pada peserta didik kelas V SDN Bumi 1 tahun ajaran 2019/2020. Hal itu terbukti dengan melihat hasil pada pratindakan, siklus I, serta siklus II. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan pada semua aspek yang diobservasi pada setiap siklusnya. Guru bisa menggunakan model ini untuk materi pantun. Implikasi teoretis penelitian ini dapat menambah keilmuan mengenai peningkatan keterampilan mengomunikasikan hasil karya pantun melalui model pembelajaran *Gallery Walk*. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan permasalahan pendidikan. Implikasi Praktis penelitian ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi di sekolah maupun di masyarakat. Peserta didik terlatih untuk mengapresiasi karya orang lain dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih mampu menghargai pendapat orang lain.

#### 5. Referensi

- [1] S Y Slamet 2014 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Surakarta: UNS Press)
- [2] Kunandar 2013 Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [3] K & S Y S Saddhono 2014 Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] E Kusniati and H Mahfud 2019 Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar *J Pendidik Dasar* 7(1) 74–78
- [5] Y Mulyati 2015 Hakikat Keterampilan Berbahasa 1–34
- [6] W D Yuliani H Mahfud and M I Sriyanto 2019 Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence menggunakan media gambar seri kelas III sekolah dasar *J Didakt Dwija Indria* 7 (3) 3–8

- [7] A Majid 2013 Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset)
- [8] N and N Alfulaila 2014 Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- [9] S Demir 2017 An Evaluation of Oral Language: The Relationship between Listening, Speaking and Self-efficacy *Univers J Educ Res* **5(9)** 1457–1467
- [10] E Waridah 2014 Kumpulan Majas Pantun & Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka)
- [11] M Z Wiguna R K Yuda and I Uli 2017 Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas *J Pendidik Bhs* **6(1)** 114–129
- [12] H S Kus Danar Siwi 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan Teknik Card Sort Pada Siswa Sekolah Dasar *J Didakt Dwija Indria* **6(7)**
- [13] C S Pertiwi L Lestari and I R W Atmojo 2018 The Implementation of Gallery Walk Learning Model to Improve Verbal Communicating Skill of Performance Result Thru Thematic Learning Snpd 151–158
- [14] M Fathurrohman 2015 Model-Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [15] A Steawart and J Beaudry 2017 THE GALLERY **38(6)** 48–53
- [16] C K Chin K H Khor and T K Teh 2015 Biology Education and Research in a Changing Planet *Biol Educ Res a Chang Planet* pp. 55–59
- [17] S L Bowman 2005 The Gallery Walk 1–4
- [18] Sugionno 2015 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta)
- [19] Z Arifin 2011 Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur **53(9)** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)